

**VISUALISASI KONSEP *NEW AGE MOVEMENT*
DALAM KARYA SENI KERAMIK**



JURNAL KARYA SENI

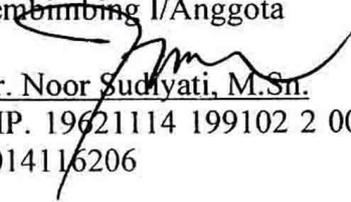
**Gumelar Wahyu Aji
NIM 1311711022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

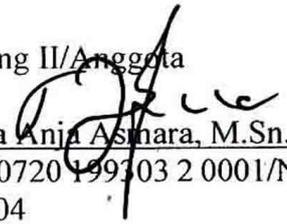
VISUALISASI KONSEP NEW AGE MOVEMENT DALAM KARYA SENI KERAMIK diajukan oleh Gumelar Wahyu Aji, NIM 1311711022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP. 19621114 199102 2 001/NIDN
0014116206

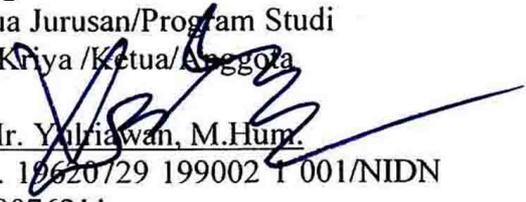
Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwita Anja Asnara, M.Sn.

NIP. 19640720 199103 2 0001/NIDN
0020076404

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya /Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/NIDN
0029076211

VISUALISASI KONSEP NEW AGE MOVEMENT DALAM KARYA SENI KERAMIK

Oleh : Gumelar Wahyu Aji
1311711022

ABSTRACT

Undoubtedly still there is a huge question about connectedness between human and reality in the universe. The author always ask about the existence of human reality both physically and non-physically in the mind since adolescence. The experience of lucid dreams often occurs as a teenager, also being present in a different kind of reality but feels so real. The author tries to find information and learn about these experiences till found a concept of a universal movement that is the new age movement. This concept rationalizes and explains the reality of human existence and their connectedness with the universe. The author wants to share this information and visualize these experiences through ceramics.

New age movement is very complex, it's about human reality and it connectedness with the universe. The effort to visualize through ceramic art is a challenge. In the creating process using ethnographic, spiritual, aesthetic, and semiotic methods as an approach, then create a number of designs and approved by mentors, the author starting to create the works with clay media using solid forming, slab forming, and pinch forming techniques.

Ceramic artworks with the theme of visualizing the concept of new age movement was created in the form of surreal self portraits combined with various ornaments as symbols and supporting elements. Each work is applied with a different colors. Overall the works was created is an illustration of the process of understanding the concept of the new age movement about human reality and its connectedness with the universe. Ceramic works with this theme it is expected to convey a message to the public, that human consciousness is a miniature of the universe, and efforts can be made to harmonize the rhythm of life between the body, mind and spirit in accordance with the grand design of the Creator.

Keywords : *visualization, spiritual, new age movement, ceramic*

INTISARI

Keterkaitan manusia dengan realitas di alam semesta masih menjadi pertanyaan besar. Dalam benak penulis sejak remaja selalu bertanya eksistensi realitas manusia baik secara fisik maupun non fisik. Pengalaman *lucid dreams* sering terjadi ketika remaja, juga hadir dalam realitas berbeda namun terasa nyata. Penulis berusaha mencari informasi dan mempelajari tentang pengalaman tersebut hingga menemukan sebuah konsep dari suatu gerakan universal yaitu *new age movement*. Konsep ini merasionalkan serta menjelaskan realitas manusia keterhubungannya dengan alam semesta. Penulis ingin berbagi informasi dan memvisualisasikan pengalaman tersebut dalam keramik.

New age movement sangat kompleks, ini tentang realitas manusia dan keterhubungannya dengan alam semesta. Upaya memvisualisasikan dalam seni keramik menjadi tantangan menarik. Dalam proses penciptaan menggunakan metode etnografi, spiritual, estetika, dan semiotika, kemudian merancang beberapa desain dan disetujui pembimbing, penulis mulai menciptakan karya dengan media tanah liat menggunakan teknik *solid forming*, *slab forming*, dan *pinch forming*.

Karya seni keramik dengan tema visualisasi konsep *new age movement* yang dihasilkan berbentuk potret diri dikombinasikan dengan berbagai ornamen sebagai simbol dan elemen pendukung. Setiap karya diterapkan warna berbeda. Secara keseluruhan karya yang diciptakan merupakan gambaran proses pemahaman konsep *new age movement* tentang realitas manusia dan keterhubungannya dengan alam semesta. Dengan karya keramik tema ini, diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat, bahwa kesadaran manusia merupakan miniatur jagat raya, dan bisa diupayakan penyelarasan ritme hidup antara tubuh, pikiran, dan jiwa sesuai desain agung Sang Pencipta.

Kata Kunci : visualisasi, spiritual, *new age movement*, keramik.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Hidup dalam lingkungan keluarga yang menjaga adat dan budaya Jawa, secara bawah sadar telah membentuk kepribadian penulis, khususnya dalam filosofi kehidupan, kesadaran spiritual dan sinergi dengan alam, namun tak dapat dipungkiri juga bahwa penulis yang merupakan generasi Y hidup dengan kemajuan pesat teknologi dan informasi, juga mendapat pengaruh budaya Barat yang menuntut semua fenomena bisa dijelaskan secara logis maupun dengan dasar sains. Sinkretisme antara dua budaya ini yang telah membentuk perspektif penulis sejak remaja untuk mencari jawaban tentang fenomena yang dirasakan secara personal, seperti *lucid dreams* yang sering dialami ketika masa remaja secara tidak sengaja hingga berhasil masuk secara sengaja untuk mengorganisir alam bawah sadar dalam mimpi supaya lebih mudah diakses ketika sedang belajar atau dapat penulis gunakan untuk belajar dalam mimpi.

Dunia dalam mimpi yang tak terikat hukum fisika, dapat memuaskan imajinasi penulis yang tak terbatas untuk menciptakan realitas utopis ketika berada disana dan menikmati kedamaian, namun kedamaian dalam mimpi hanyalah bersifat sebagai rekreasional. Keingin tahuan untuk merasakan kembali pengalaman tersebut selain dalam mimpi mendorong penulis mencari informasi tentang apa dan bagaimana cara menghadirkan kedamaian. Kedamaian merupakan salah satu tujuan yang dicari oleh semua orang. Dalam rangka pencarian kedamaian tersebut tercetuslah suatu sistem religi yang mengatur dan menunjukkan jalan untuk menuju kedamaian dan keseimbangan. Sudah sangat banyak sistem religi yang lahir sejak awal peradaban manusia hingga kini, salah satunya adalah konsep tentang keselarasan tubuh, pikiran dan jiwa yang berkembang di dunia barat era 60-70an, yang disebut dengan *New Age* atau *New Age Movement* dengan konsep pendekatan mistisisme Timur dan rasionalisme Barat. Ketika penulis mengetahui tentang adanya konsep ini dari forum diskusi yang mempertanyakan tentang realitas manusia dan keterhubungannya dengan alam semesta melalui pendekatan tersebut, rasa penasaran dan keinginan untuk lebih tau tentang konsep gerakan ini muncul dalam benak penulis. Bagaimana mereka memahami, menilai realitas manusia dan alam semesta, dan cara mereka untuk menyelaraskan antara tubuh, pikiran, dan jiwa, yang sudah sejak lama dipraktikkan oleh praktisi spiritualitas Timur secara turun-temurun kemudian coba untuk diukur dan dicari penjelasan dengan rasionalitas yang berkembang di dunia Barat melalui perkembangan teknologi.

Tugas akhir penciptaan karya seni keramik ini penulis ingin memvisualisasikan konsep *New Age Movement* dan pengalaman apa saja yang penulis rasakan selama melakukan proses penyeimbangan pikiran, tubuh, dan jiwa. Pengalaman yang penulis rasakan tersebut kemudian diekspresikan melalui media karya seni keramik tiga dimensi dengan visual potret diri sebagai simbol ekspresi personal dan karena seringnya

memanggil kembali ingatan ketika bermimpi dalam keadaan sadar, mengakibatkan preferensi penulis untuk menggunakan estetika dengan gaya surealisme.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana visualisasi konsep New Age Movement melalui karya seni kriya keramik?
- 2) Bagaimana proses kreatif visualisasi konsep New Age Movement melalui karya seni keramik?
- 3) Bagaimana hasil visualisasi konsep New Age Movement melalui karya seni keramik?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan karya keramik dengan tema visualisasi konsep New Age Movement melalui karya seni keramik.
- 2) Menjelaskan proses tahap-tahap penciptaan karya seni keramik dengan tema visualisasi konsep New Age Movement.
- 3) Mewujudkan hasil karya dengan tema visualisasi konsep New Age Movement.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Etnografi

Etnografi adalah strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memeriksa budaya dan masyarakat yang merupakan bagian mendasar dari pengalaman manusia dan memiliki tujuan *"to grasp the native's point of view, his relation to life, to realize his vision of his world"* (Malinowski dalam Spradley, 1980 : 3). Ketika etnografer mempelajari budaya lain, mereka harus berurusan dengan tiga aspek fundamental dari pengalaman manusia yaitu apa yang dilakukan orang, apa yang orang ketahui, dan benda-benda yang dibuat dan digunakan. Ketika masing-masing tersebut dipelajari dan dibagikan oleh anggota beberapa kelompok, maka mereka disebut sebagai budaya perilaku, pengetahuan budaya, dan artefak budaya (1980 : 5).

Pengamat partisipan datang ke situasi sosial dengan dua tujuan: (1) untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan situasi dan (2) untuk mengamati kegiatan, orang, dan aspek fisik dari situasi tersebut (1980 : 54). Pengamat partisipan akan mengalami menjadi orang dalam dan orang luar secara bersamaan, tetapi mungkin tidak akan memiliki pengalaman orang dalam / orang luar yang simultan ini sepanjang waktu. Di beberapa kesempatan pengamat mungkin tiba-tiba menyadari bahwa telah bertindak sebagai partisipan sepenuhnya, tanpa mengamati sebagai orang luar. Di lain waktu, pengamat mungkin akan dapat menemukan pos pengamatan dan

lebih berperan menjadi pengamat secara terpisah. Melakukan pekerjaan lapangan etnografi melibatkan pergantian pengalaman antara orang dalam dan orang luar, dan juga mengalami keduanya secara bersamaan. (1980 : 57).

2) **Spiritual**

Roof (dalam Nelson 2009: 8-9) berpendapat bahwa spiritualitas mencakup 4 tema: (1) sumber nilai-nilai dan makna atau tujuan utama di luar diri, termasuk rasa misteri dan transendensi diri; (2) cara pemahaman; (3) kesadaran batin; dan (4) integrasi pribadi. Spiritualitas memiliki fungsi integratif dan harmonisasi yang melibatkan kesatuan batin kita dan hubungan antara keterhubungan kita dengan orang lain dan dengan realitas yang lebih luas yang memberi kekuatan kemampuan kita untuk menjadi transenden.

Dalam budaya Timur khususnya Jawa spiritualitas juga sudah dikenal sangat lama. Dewantoro (2017: 32) berpendapat bahwa spiritualitas menekankan pendayagunaan perangkat dalam diri manusia yang belum dikenal di dunia sains. Perangkat inilah yang dalam perbendaharaan spiritualitas Jawa dikenal sebagai rasa sejati. Inilah perangkat nonfisik yang ada di relung jiwa manusia, di ujung pangkal aliran napas manusia yang berfungsi untuk mengetahui keberadaan dan kasunyatan melalui sistem deteksi getar.

Mencapai pengetahuan semacam itu membutuhkan perubahan tingkat kesadaran, yang ketika pada waktunya membutuhkan setidaknya perubahan pribadi sementara. Beberapa teknik transformasi pribadi yang digunakan oleh penulis untuk membantu proses melampaui konstruksi realitas yang sudah dikenal adalah *breathwork*, meditasi, *lucid dream* dan *binaural beats*.

3) **Estetika**

Estetika adalah pendekatan kreatif untuk menjelaskan tentang seni, dan bagaimana seni itu indah. Menurut Feldman (1967 : 4-277) seni memiliki beberapa bagian diantaranya yaitu fungsi seni salah satunya sebagai seni personal, struktur seni yang terdapat elemen visual dan komposisi, kemudian gaya atau aliran.

Kata 'estetika' berasal dari kata Yunani untuk persepsi, dan sekarang biasanya digunakan untuk merujuk pada pengalaman apa yang berharga sebagai pengalaman perseptual. Estetika paling sering digunakan untuk merujuk pada apa yang secara visual menyenangkan, sementara secara filosofis digunakan dalam kaitannya dengan pengalaman visual dan pendengaran. Imajinasi juga telah diasosiasikan terkait erat dengan estetika, dan pada satu waktu dipahami sebagai kapasitas untuk membentuk gambar visual dalam pikiran, sehingga memastikan hubungannya dengan persepsi.

Imajinasi juga diasosiasikan dengan ide-ide kreativitas dan kontras dengan akal dan logika (Feagin, 1997: 3).

Untuk mewujudkan pemahaman tentang konsep *New Age Movement* yang cukup abstrak dengan proses memanggil kembali ingatan mimpi dan rasa yang didapat ketika bermeditasi dan divisualisasikan dalam bentuk karya seni keramik, maka pendekatan estetika khususnya visual digunakan. Bagian dari estetika dengan fungsi personalnya sebagai perhatian spiritual, struktur seni yang terdapat elemen visual dan komposisi, kemudian gaya atau aliran surrealisme.

4) Semiotika

Peirce (dalam Chandler, 2007: 36-37) menawarkan beberapa yang dia anggap sebagai pembagian tanda yang paling mendasar dan telah banyak dikutip dalam studi semiotik. Meskipun sering disebut sebagai klasifikasi perbedaan jenis tanda, itu lebih tepatnya ditafsirkan dalam hal mode hubungan yang berbeda antara tanda dan apa yang ditandai. Berikut adalah tiga mode klasifikasinya:

- a) Simbol adalah mode di mana penanda tidak menyerupai yang ditandai tetapi yang secara fundamental arbitrer atau murni konvensional, sehingga hubungan ini harus disepakati dan dipelajari.
- b) Ikon adalah mode di mana penanda dianggap menyerupai atau meniru yang ditandai (terlihat jelas, terdengar, terasa, atau berbau seperti itu) dan menjadi serupa dalam memiliki beberapa kualitasnya.
- c) Indeks adalah mode di mana penanda tidak arbitrer tetapi secara langsung terhubung dalam beberapa cara (secara fisik atau kausal) kepada yang ditandai (terlepas dari niat) dan hubungan ini dapat diamati atau disimpulkan.

b. Metode Penciptaan

Graham Wallas (1926: 80-107) mengungkapkan bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap yaitu *Preparation*, *Incubation*, *Illumination* dan *Verification*.

1) *Preparation*

Tahapan menginvestigasi ke segala penjuru, akumulasi sumber intelektual yang membentuk ide-ide baru, dilakukan secara sadar, memerlukan riset, perencanaan, dan kerangka berpikir.

2) *Incubation*

Tahapan memproses informasi secara bawah sadar dan kontemplatif dengan meditasi, selama tidak ada upaya langsung yang diberikan terhadap masalah yang dihadapi. Semua data informasi serta pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya oleh intuisi, pengalaman, pengetahuan yang relevan, fantasi dan asosiasi.

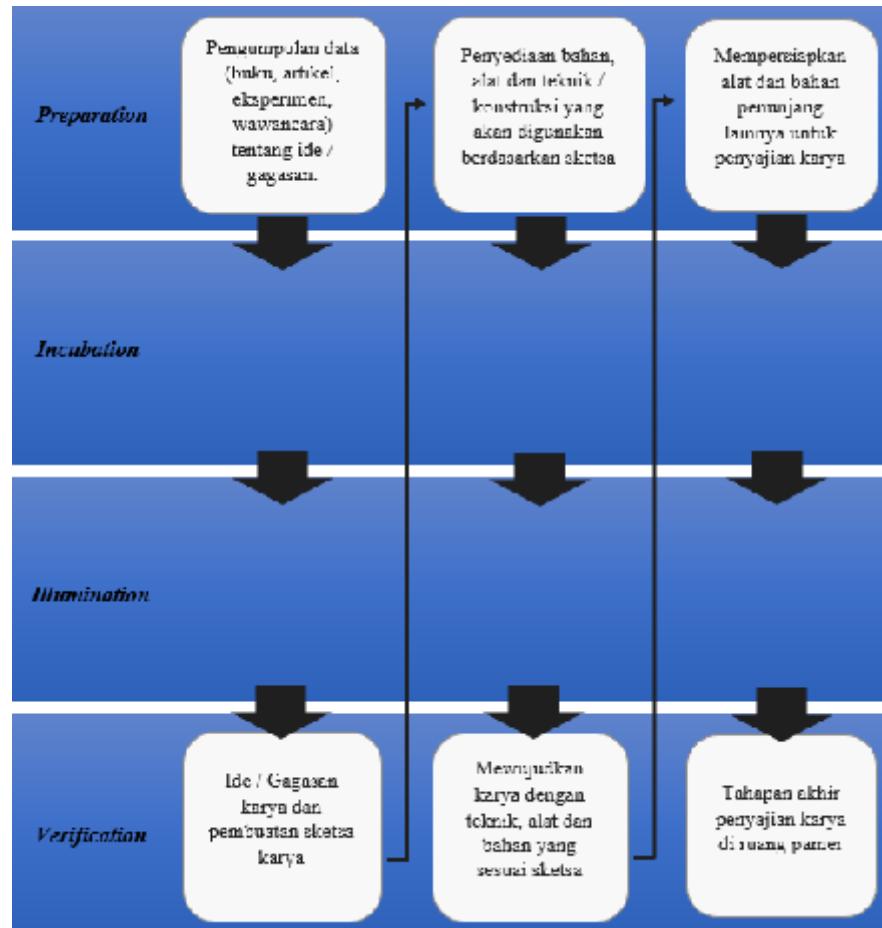
3) *Illumination*

Tahap ketika inspirasi muncul tiba-tiba yang merupakan manifestasi kerja sebelumnya yang berlangsung dalam bawah sadar. Inspirasi disusul oleh visi. Visi adalah kemampuan untuk melihat potensi dalam sebuah ide baru. Visi akan membantu memperkuat dan menjernihkan pandangan inspirasi akan lebih jelas gambarannya setelah tumbuh berkembangnya imajinasi, untuk menghasilkan beberapa fungsi perlambang atau simbol.

4) *Verification*

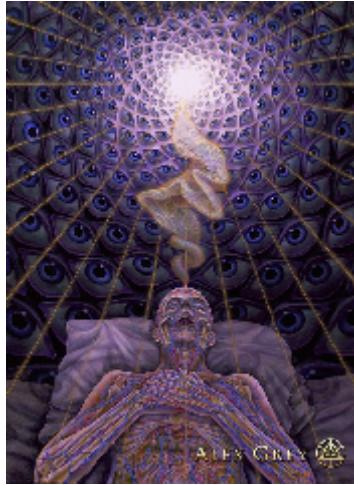
Tahapan ketika inspirasi yang telah didapat secara jelas akan ditarik kesimpulan dan diverifikasi kembali dengan persiapan sebelumnya lalu dikerjakan dengan penuh niatan dan dalam kondisi sadar.

Aplikasi metode ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. *Dying*, lukisan karya Alex Grey
(Sumber: alexgrey, diunduh pada 14 Maret 2019)



Gambar 2. *Arboluz*, digital art karya Benedigital
(Sumber: benedigital, diunduh pada 14 Maret 2019)



Gambar 3. Jayadi dalam eksperimen teknik ganzfeld
(Foto oleh Gumelar Wahyu Aji, Karangjati, tanggal 27 Maret 2019 pukul 22:30)

2. Analisis Data

Gambar 1, Karya yang merupakan buah interpretasi tentang seseorang yang sedang menuju kematian atau proses meninggalkannya roh dari tubuh fisik menuju alam non fisik yang terang benderang. Mengisyaratkan tubuh fisik sebagai wadah yang kompleks dengan segala keterbatasannya, sebagai manusia yang berasal dari ilahi akan kembali kepada ilahi pula dalam wujud energi yang kekal. Transisi perpindaham alam yang berbeda diiringi dengan sensasi dalam perjalanannya dimana banyak mata mengelilingi sebagai simbol terbukanya mata non fisik dan pengetahuan yang tak terbatas didapat ketika berada di alam yang berbeda. Karya ini menonjolkan sensasi personal yang abstrak karena orang lain tidak dapat melihatnya, dan didukung kemampuan dari seniman

penciptanya dalam mengekspresikan pengalaman spiritual personal tersebut untuk dibagikan kepada penikmat karya sehingga setidaknya dapat ikut merasakan sedikit pengalaman abstrak tersebut. Karya ini penulis jadikan sebagai acuan dalam segi penyampaian pengalaman personalnya yang abstrak untuk diwujudkan dalam bentuk visual. Mengakses kembali ingatan yang ada di dalam bawah sadar dalam proses berkarya dan diwujudkan dalam bentuk ikonik maupun simbolis.

Gambar 2, Karya dengan visual seorang perempuan yang sedang menengadahkan keatas mengisyaratkan seperti sedang berdoa dan kaya warna, dipadu dengan elemen geometris sebagai representasi vision ketika trance dalam doa atau bermeditasi dan menyisipkan simbol kuno secara implisit dari titik kundalini sebagai simbol awakening. Karya yang bercerita tentang keselarasan ibu bumi dengan semesta dalam siklus siang dan malam, upaya untuk menyelaraskan diri baik secara mikrokosmos dan makrokosmos. Dominasi komposisi warna dingin mendukung kesan karya yang damai dan tenang dalam penyampaian pesan emosinya. Karya ini penulis jadikan sebagai acuan dari segi penyampaian simbol dalam proses penyelarasan diri dan pengalaman yang dirasakannya, elemen-elemen geometris sebagai ornamen pendukung dan komposisi kekuatan dominasi warna sebagai penyampaian pesan emosi pada karya yang akan diwujudkan.

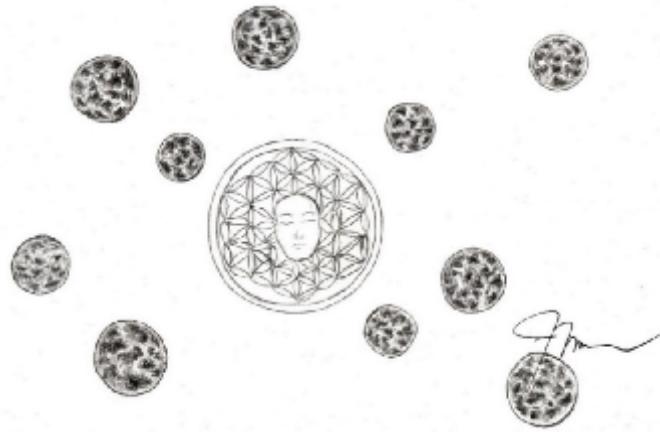
Gambar 3, Dari hasil eksperimen yang penulis lakukan kepada Jayadi, metode menggunakan binaural beats juga dapat menginduksi altered states of consciousness untuk terhubung dengan realitas lain walaupun tanpa latar belakang kepekaan spiritual dan kebiasaan bermeditasi. Hasil dari pengalaman Jayadi tentang eksperimen yang diceritakan juga terdapat sensasi fisik dan visual. Secara sadar dan ingat dengan yakin bahwa sensasi tubuhnya terasa berbeda dengan lingkungan fisik disekitarnya, bahkan suara static noise yang digunakan selama eksperimen berubah terdengar sekilas seperti suara anak-anak tertawa secara berulang seperti yang dia ceritakan. Dari segi visual juga terdapat sensasi yang dia rasakan, muncul berbagai warna yang dia lihat, berbeda dengan kondisi ruang selama eksperimen.

Sebuah pengalaman untuk terhubung dengan realitas lain dengan sadar dan sengaja yang belum pernah dirasakan oleh Jayadi ini bukanlah sebuah pengalaman dalam mimpi. Segala sensasi yang dirasakan oleh Jayadi tersebut, nyata dan secara sadar hingga bisa bercerita dengan jelas setelah sesi eksperimen selesai.

Terdapat kemiripan secara garis besar dari pengalaman yang dirasakan oleh Jayadi menggunakan dua teknik dalam metode binaural beats dan pengalaman penulis dengan metode meditasi untuk terhubung dengan realitas lain. Adanya segala perubahan sensasi fisik dan visual yang dirasakan, walaupun detail pengalamannya berbeda sesuai dengan tingkat kesadaran masing-masing. Terjadi pergeseran realitas secara sadar dan nyata dirasakan, bahwa sensasi tersebut berbeda dengan realitas fisik disekitar sebelum terhubung.

Jayadi yang belum pernah merasakan dan mengalami secara langsung pengalaman tersebut awalnya menganggap bahwa realitas lain adalah khayalan atau hanya terdapat dalam film fiksi, namun pandangannya tentang realitas lain itu berubah setelah dia mengalami sendiri secara sadar dan nyata dengan bantuan teknologi.

3. Sketsa Terpilih



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan tanah liat stoneware Sukabumi dan Pacitan dengan finishing glasir dan aluminium foil. Alat yang digunakan berupa ribbon & modeling tool set, wire tool set, dental wax carving tool set, mini ribbon tool set, banding wheel, busa, sejumlah wadah, senar pemotong, kuas, saringan mesh, roll, kain dan papan pembatas, timbangan, mortar, dan tungku gas.

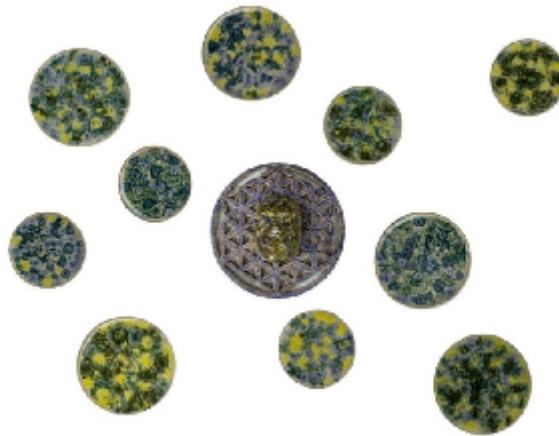
b. Teknik Pengerjaan

Untuk membantu proses perwujudan penulis menggunakan kombinasi teknik pengerjaan sehingga dapat mencapai bentuk yang diinginkan sesuai sketsa. Kombinasi teknik pengerjaan itu diantaranya adalah *pinch forming*, *slab forming*, dan *solid forming*.

c. Proses Pengerjaan

Tahapan proses pengerjaan dimulai dari mempersiapkan tanah liat sebagai bahan utama, lalu dilanjutkan dengan pembentukan, pengeringan, pembakaran biskuit, pengglasiran, dan yang terakhir pembakaran glasir.

d. Tinjauan Karya



Gambar 7

Judul : Breathe

Bahan : Glaze, overglaze, aluminium foil on Stoneware

Ukuran : 150 x 100 x 15 cm

Teknik : Solid forming & Slab forming

Tahun : 2019

Breathe, merupakan karya yang bercerita tentang pengalaman penulis ketika dalam upaya memahami bersama tentang konsep apa itu hidup melalui breathwork. Dalam proses tersebut seorang guru berpesan, “Napas adalah kunci dasar kehidupan, belajarliah bernapas dengan sadar sesuai ritme alam”. Pesan tersebut menyadarkan penulis tentang suatu hal yang penting bagi makhluk hidup, dan khususnya manusia namun dianggap sepele dan kadang terlupakan karena disibukkan dengan kegiatan yang lainnya sehingga mengakibatkan disharmoni atau terpisah dengan ritme alam semesta. Mekanisme paling dasar bagi makhluk hidup untuk menyokong kehidupan secara fisik adalah bernapas. Ketika bernapas secara sadar mengontrol ritme dan merasakan setiap oksigen yang masuk mengalir kedalam pembuluh darah di seluruh tubuh dan menghantarkannya kembali keluar, sesuatu yang

istimewa terjadi. Sensasi sejuk mengalir dari ujung kaki hingga kepala memberikan energi dingin dan ketenangan, diiringi dengan visi berupa fractal muncul bergerak harmonis. Sungguh anugrah luar biasa diberikan oleh Sang Maha Kuasa melalui napas ini yang telah menghantarkan hidup dalam setiap sel di tubuh hingga membentuk miniatur jagat raya.



Gambar 8

Judul : Floating
 Bahan : Glaze, aluminium foil on Stoneware
 Ukuran : 60 x 60 x 20 cm
 Teknik : Solid forming, slab forming dan pinch forming
 Tahun : 2020

Floating merupakan visualisasi karya dari pengalaman penulis ketika proses melepaskan jiwa untuk menjelajah keluar. Pengalaman merasakan sensasi melayang terbang naik sangat tinggi lalu dijatuhkan tanpa dasar diiringi dengan visi fractal geometris yang kaya warna berubah harmonis tak terputus, hingga satu waktu terhenti mengambang berada ditengah dengan adanya perubahan realitas. Mata yang semula terpejam seolah terbuka dan dapat melihat jelas namun memiliki perbedaan kemampuan jarak pandang dan intensitas cahaya yang ditangkap.



Gambar 9

Judul : Noise
 Bahan : Glaze, aluminium foil, gold leaf on Stoneware
 Ukuran : 70 x 85 x 20 cm
 Teknik : Solid Forming dan Pinch Forming
 Tahun : 2020

Noise merupakan visualisasi dari pengalaman penulis ketika menggunakan teknik Ganzfeld yang menggunakan binaural beats untuk menginduksi altered states of consciousness. New Age mencoba menjembatani pemahaman kesadaran dengan menggunakan teknologi yang diperoleh dari hasil penelitian. Binaural beats yang berupa noise atau bunyi statis dapat berubah seiring berubahnya kesadaran dan menjadi stimuli bagi reseptor pada otak dengan hasil yang sama ketika melakukan aktivitas yang dibayangkan. Penulis menggunakan kombinasi *brown noise* dan *pink noise* sebagai kendaraan dengan karakter bunyi brown noise yang deep dan low seperti suara gemuruh, dan pink noise yang medium seperti suara hujan. Bunyi statis yang kasar tersebut perlahan berubah seperti bergelombang yang tak menentu dan menjadi berdengung seiring dirasakan sensasi di tubuh seperti dihembus oleh angin sepoi dan tersetrum ringan kesemutan. Tempo perubahan bunyi tersebut semakin lama semakin meningkat dan menimbulkan visi bergelombang dan pada satu waktu tiba-tiba sudah berada di dunia yang berbeda, tanpa terdengar noise sama sekali dan terasa sangat nyata oleh semua indra seperti realita pada umumnya namun dapat dikontrol dengan pikiran. Melalui noise penulis telah masuk ke dalam alternate reality, realitas yang diciptakan dengan kontrol pikiran seperti berada dalam mimpi namun sadar sepenuhnya dan semua terasa nyata, dikarenakan otak

merespon aktivitas yang sama seperti biasa tanpa ada aktivitas motorik.

C. Kesimpulan

Memvisualisasikan konsep yang abstrak dan kompleks tentang realitas manusia dan keterhubungannya dengan alam semesta merupakan tantangan yang menarik bagi penulis. Sebuah konsep yang memadukan dua latar budaya yang berbeda untuk memaknai realitas manusia. Budaya Timur dari segi spiritualitas yang sudah mengakar sejak lama memaknai bahwa dalam diri manusia terdapat miniatur jagat raya yang berjalan sesuai dengan *grand design* Sang Pencipta dan kemampuan manusia untuk mengakses atau mempelajarinya dengan meningkatkan kesadaran melalui laku spiritual. Tidak bisa dipungkiri bahwa sepanjang jejak sejarah manusia ada sebagian orang yang dilahirkan memiliki kesadaran tinggi dan kemampuan lebih dalam hal kepekaan spiritual dan pemahaman tentang realitas alam semesta. Mereka dapat menjelaskan tentang pengalaman tersebut sebagai panduan manusia supaya lebih bijak dalam bersikap untuk lingkungan sekitar. Namun, semakin berjalan waktu kesadaran manusia tentang keterkaitannya dengan realitas alam semesta mulai terkikis. Materi sebagai tolok ukur tujuan hidup semakin tinggi, menggapai kekuasaan dengan propaganda dogmatis juga banyak diterapkan diberbagai belahan dunia dan ekosistem alam menjadi korbannya. Sebagian orang yang mengingatkan akan disharmoni ini terkadang dipandang negatif, karena pengalaman tentang pemahaman mereka dianggap mistik dan tidak rasional. Sebagian orang yang disebut sebagai jiwa tua juga dipandang aneh karena kepekaan intuisi mereka dan keterikatan nilai dengan masa lalu untuk hidup selaras dengan alam.

Hal ini masih dianggap misteri atau bagi sebagian kelompok disalahpahami dan dipandang negatif, karena mereka memiliki keterbatasan pengetahuan untuk menjelaskan proses dan konsepnya, yang akhirnya memilih jalan pintas untuk menyebutnya sebagai tindakan sihir. Budaya Barat dengan rasionalitas memberikan jembatan dengan berusaha mengukur dan menjelaskan sebuah fenomena tersebut dengan akal, melalui *New Age Movement* perlahan fenomena tentang adanya realitas lain yang dianggap sebagai misteri tersebut diungkapkan, diukur dan dapat dirasakan oleh siapa saja yang ingin mempelajarinya bahkan dapat dibantu dengan perkembangan teknologi.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan data baik dari pustaka maupun dengan teknik pengamat partisipan untuk lebih memahami konsep dari *New Age Movement*. Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian penulis melanjutkan dengan tahapan inkubasi untuk mengendapkan data tersebut dalam bawah sadar dan menunggu inspirasi yang berupa visi untuk diwujudkan menjadi rancangan karya yang diajukan. Proses penciptaan karya menggunakan rancangan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya keramik. Pemilihan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil karya yang maksimal. Berlanjut pada proses pembentukan dengan menentukan teknik yang sesuai

untuk rancangan karya yang akan diciptakan. Berlanjut pada tahap pengeringan secara lambat hingga pembakaran biskuit dan menerapkan gelasir pada body biskuit untuk selanjutnya melalui pembakaran gelasir dengan dua atmosfer pembakaran yang berbeda sesuai karya. Mematangkan konsep penyajian karya juga diperhatikan secara teliti agar karya keramik yang diciptakan mampu menyampaikan pesan dan makna yang ingin disampaikan.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis membagikan pengalaman personal yang diwujudkan dalam bentuk karya seni keramik potret diri sebagai representasi upaya manusia dalam mempelajari dan memahami realitas keterhubungan manusia dengan alam semesta, baik itu mikrokosmos atau makrokosmos.

Daftar Pustaka

- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics: the basics*. London: Routledge.
- Dewantoro, Setyo Hajar. 2017. *Suwung: Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang: Javanica.
- Feagin, Susan L., and Patrick Maynard. 1997. *Aesthetics*. Oxford: Oxford University Press.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as image and idea*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Nelson, J. M. 2009. *Psychology, religion, and spirituality*. New York: Springer.
- Popovic, Nash. 2008. *The Synthesis*. London: PWBC
- Sebeok, Thomas A. 2001. *Signs: an introduction to semiotics*. Toronto: University of Toronto Press.
- Spradley, James P. 1980. *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wallas, Graham. 1926. *The art of thought*. New York: Harcourt, Brace and Company.

Daftar Laman

- https://www.alexgrey.com/art/paintings/soul/alex_grey_dying-2 (diakses pada 14 Maret 2019, jam 12.00 WIB)
- <https://benedigital.myshopify.com/products/ربولuz-prints> (diakses pada tanggal 14 Maret 2019, jam 21.00 WIB)